

Dampak Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Kunjungan Wisatawan dari Kalangan Mahasiswa/Pelajar Sebagai Sumber Belajar IPS di SD

Encep Supriatna¹, Widjojoko², Ajo Sutarjo³, Deni Wardana⁴, Dede Ibnu Romdoni⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan pemerintah provinsi Banten yang ingin membenahi dan merelakukan penertiban Kawasan Banten lama Sebagai ikon Budaya dan Sejarah Banten, Kawasan Banten Lama sudah lama dijadikan sumber pembelajaran bagi para siswa dan mahasiswa yang ingin melihat sisa-sisa peninggalan masa lalu Banten, dengan berkunjung ke Kawasan banten Lama membuat pembelajaran lebihbermakna. Akibatnya tidak menghasilkan anak SD didik yang memiliki kesadaran sejarah yang baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya situs sejarah, di samping itu guru perlu memberikan pengarah dan motivasi kepada para siswa untuk berkunjung ke situs Banten Lama, akan tetapi belum di dapatkan contoh-contoh pembelajaran yang menarik melalui media yang disenangi anak. Untuk itulah maka peneliti mencoba untuk menggunakan lingkungan sosial budaya siswa dalam hal ini kawasan Banten Lama sebagai Sumber pembelajaran di SD sehingga diharapkan anak akan mengikuti dan mengidentifikasi dirinya sesuai dengan cerita yang ada dalam pembelajaran tersebut. Lokasi penelitian yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Kawasan Banten Lama yang terletak di Kota Serang. Metode penelitiannya dengan menggunakan Penelitian Studi Kasus dengan melakukan serangkaian observasi, wawancara sejak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan penyusunan laporan. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan cara *triangulasi*, *member check*, *audit trial* dan *expert opinion* untuk selanjutnya data yang telah dianalisis ditarik kesimpulan.

Kata kunci: *Revitalisasi, Banten Lama, Wisatawan Pelajar/ mahasiswa*

A. Pendahuluan

Pembudayaan belajar berkaitan dengan penataan lingkungan dan iklim belajar produktif memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan apresiasi terhadap nilai. Pembudayaan belajar dalam kaitannya dengan pengembangan berpikir dan nilai dalam pendidikan IPS, dipandang strategis dalam peningkatan kualitas, karena selama ini aspek ini kurang mendapat perhatian untuk dikembangkan. Pendidikan yang dikembangkan atas orientasi ketat pada tujuan (*objective model*) sering mengabaikan aspek proses belajar (*learning process*), kelemahannya pembudayaan belajar dalam konteks pengembangan berfikir dan nilai kurang

diperhatikan. Akan tetapi dengan adanya kurikulum tahun 2013 dengan penggunaan pendekatan saintifik kelemahan ini dapat sedikit teratasi dalam pendekatan ini siswa lebih banyak aktif dalam proses belajar dan lebih menekankan proses ketimbang hasil belajar dengan langkah mengamati, bertanya, menalar, menganalisis, menyimpulkan dan membuat jejaring siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi dengan penilaian dengan menggunakan assesment autentic maka guru mendasarkan penilaiannya pada portofolio dan juga kinerja siswa dalam proses belajar tidak melulu aspek kognitif maka hasil penilaian belajar siswa akan lebih akurat dan objektif (Suwarma , 2007:840).

Berpikir dan penghayatan terhadap nilai merupakan inti dari belajar. Asumsi ini menunjukkan bahwa proses belajar perlu dibudayakan, sehingga menjadi pola perilaku sosial peserta didik. Proses pembudayaan yang menekankan pada proses belajar ini dapat ditumbuhkembangkan dengan cara menumpahkan perhatian pada kepentingan peserta didik dengan mempertimbangkan latar belakang sosial budayanya, sehingga pemilihan metode, sumber, media dalam PBM mendapat apresiasi yang positif dari peserta didik, karena peserta didik tidak merasa “didoktrin”, dan yang lebih penting lagi materi yang diberikan guru sudah familiar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sejalan dengan itu pembudayaan belajar seperti yang disampaikan di atas seiring dengan konsep menjadikan sekolah sebagai “ketahanan budaya”, (Wiyata mandala), hal ini berkaitan dengan paradigma bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan bahkan mungkin ke depan dapat dikembangkan sebagai sumber nilai budaya. Dengan latar kebudayaan, kondisi guru dan siswa seyogyanya dianalisis dan dikonstruksikan, sehingga memberikan gambaran tentang realitas peranana budaya guru dan murid dalam pembudayaan belajar. Oleh karena itu sesungguhnya ruang lingkup materi IPS itu sangat luas baik latar belajarnya maupun cara pembelajarannya serta keterkaitannya dengan sosial budaya.

B. Kajian Pustaka

Menurut Suwarma (2007) bahwa aplikasi *inquiry* dalam pendidikan IPS di SD dapat mengembangkan kemampuan berfikir, oleh karena itu materinya berkenaan dengan masalah dan fenomena sosial. Pendekatan metodologis yang dianut dalam pengembangan berpikir melalui belajar IPS, membantu anak didik untuk bagaimana berfikir untuk memikirkan sesuatu. Melalui berfikir dan belajar (*Think and how to think*). Berpikir hendaknya menjadi inti dari proses belajar dan pembelajaran. Inquiry dapat dikatakan sebagai metode

yang ilmiah dapat mengembangkan berfikir ke tingkat yang lebih tinggi, dikarenakan memiliki tahapan berpikir yang biasa digunakan para ilmuwan dan peneliti dalam merumuskan dan mencari alternatif pemecahan masalah (Suwarma, 2007: 836-837). Belajar dengan menggunakan pendekatan inquiry adalah berkaitan dengan spirit untuk menemukan dan mencari kebenaran mengolah dan menganalisa informasi melalui berpikir tingkat tinggi. Selain itu belajar inquiry juga dapat dimaknai sebagai salah satu cara belajar dengan menggunakan potensi berpikir untuk menemukan makna sesuatu dengan menggunakan data untuk memecahkan masalah. Pendidikan IPS dengan menggunakan pendekatan inquiry jika di dalamnya terjadi interaksi edukatif yang mengembangkan kemampuan nalar/berfikir sebagai dasar tumbuhnya transformasi sosial budaya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Selain itu, penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2012, hlm. 21-22).

Menurut Stake (2005) penelitian kualitatif yang mengacu pada studi kasus memiliki tujuan untuk mengungkapkan keunikan karakteristik yang terdapat pada kasus yang sedang diteliti. Studi kasus ini digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena, seperti; individu, kelompok, proses dan lain sebagainya. Sehingga pada penelitian ini studi kasus dianggap sebagai metode yang cocok untuk mengungkap dampak revitalisasi kawasan Banten Lama terhadap kunjungan mahasiswa atau pelajar.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa atau pelajar yang berada di Kawasan Banten Lama di Kecamatan Kasemen Kota Serang-Banten.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kawasan Banten Lama, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi. Banten.

3. Wawancara

Proses wawancara dilakukan terhadap para pengunjung kawasan banten lama khususnya dari kalangan para pelajar/ mahasiswa/santri/ siswa-siswi Madrasah, Instrumen disusun dalam bentuk google form yang terdiri atas 19 pertanyaan, informan/mengisi langsung daftar pertanyaan

yang ada dalam smartphone para peneliti, ada juga peneliti yang mengirim daftar pertanyaan ke handphone informan dan meneruskan ke teman-temannya, dan terkumpul kurang lebih 50 informan berikut jawabannya.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 337) yaitu:

a. Koleksi Data

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrumen yang telah dibuat dan divalidasi alat pengumpul datanya.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh diteliti lalu dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya, dan difokuskan pada tema utama.

c. Display data

Data disajikan dalam uraian lengkap yang digambarkan dalam bentuk kata-kata

d. Verifikasi dan Kesimpulan

Data disimpulkan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat di awal penelitian.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di dalam Kawasan Banten lama terdapat bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki makna dan ciri khas tersendiri yang menjadikan Banten memiliki nilai tersendiri baik dari nilai budaya maupun religi. Adapun aspek yang di revitalisasi pada Kawasan Banten lama diantaranya adalah:

1. Akses Jalan menuju Kawasan Banten Lama

Hampir di semua destinasi wisata yang menjadi bagian penting adalah akses menuju tempat tersebut yaitu infrastruktur jalannya. Jalan menuju kawasan Banten Lama dari berbagai arah, sekarang sudah dilakukan perbaikan. Sehingga para wisatawan dari berbagai daerah bisa lebih mudah untuk mengakses tujuan terhadap Kawasan Banten Lama ini.



Gambar 4.1 Jalan Kawasan Banten Lama

2. Pemeliharaan Bangunan Bersejarah

Bangunan yang terletak di Kawasan Banten Lama merupakan hal yang sangat penting dan sudah seharusnya menjadi pusat tujuan. Bangunan yang menjadi bagian dari aspek revitalisasi diantaranya adalah: Masjid Agung Banten beserta Tiyamah, Museum Kepurbakalaan Banten Lama, Situs Keraton Surosowan dan tentunya Menara Banten. Semua bangunan yang berada di Kawasan Banten Lama telah dilakukan pemeliharaan. Revitalisasi ini terlihat jelas dengan berbagai penambahan tempat berteduh wisatawan, berwudhu, dan tempat bersantai berupa kursi taman yang berada disekitaran keraton surosowan.



Gambar 4.2 Taman Nama Masjid Agung Banten

3. Kawasan Banten Lama Ramah Disabilitas

Suatu destinasi akan lebih bijak ketika mampu memberikan fasilitas untuk semuanya, termasuk diantaranya adalah penyandang disabilitas. Kawasan Banten Lama kini ramah disabilitas, hal ini dibuktikan dengan adanya trek khusus untuk tuna netra berjalan menuju kawasan Banten Lama.



Gambar 4.3 Fasilitas Pejalan Kaki Kawasan Banten Lama

4. Relokasi Lahan Parkir

Kawasan Banten Lama ini hampir tidak pernah sepi dari pengunjung. Bukan hanya wisatawan yang berasal dari dalam Provinsi Banten, luar Provinsi Banten pun banyak yang menyempatkan untuk mengunjungi Kawasan Wisata Banten Lama.



Gambar 4.4 Lahan Parkir Kawasan Banten Lama

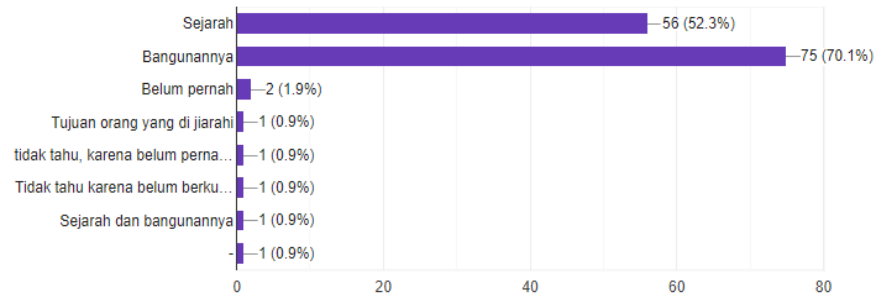
5. Relokasi Pedagang Kaki Lima

Ketika mengunjungi suatu daerah rasanya kurang puas jika tidak membawakan buah tangan. Para penjual buah tangan atau oleh-oleh ini sekarang sudah tidak berdesak-desakkan lagi dan tentunya lebih enak untuk dipandang serta dikunjungi. Relokasi pedagang kaki lima kini lebih tertata rapi, serta tentunya tidak berada jauh dari tempat parker.

Respon pada instrumen penelitian nomor 3, sebanyak 57,7% responden bertujuan berkunjung ke kawasan sejarah Banten Lama yaitu untuk berwisata religi. Sebanyak 26,9% responden berkunjung dengan tujuan untuk belajar di kawasan sejarah Banten Lama. Sisanya responden menjawab dengan beragam jawaban.

4. Aspek apa yang paling menarik dari Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama?

107 responses



Gambar 4.10 Instrumen Penelitian Nomor 3

E. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Kesatu, Aspek yang di Revitalisasi pada Kawasan Banten Lama, adapun yang dilakukan revitalisasi kawasan Banten lama, antara lain: (1) Akses Jalan menuju Kawasan Wisata Banten Lama, (2) Pemeliharaan Bangunan Bersejarah seperti mesjid Agung Banten, Benteng Surosowan, menara Banten, (3) Kawasan Banten Lama juga Ramah bagi kaum Disabilitas, (4) Relokasi Lahan Parkir yang lebih tertib dan nyaman, (5) Relokasi Pedagang Kaki Lima ke tempat yang telah disediakan yaitu toko-toko khusus penjual cinderamata, makanan, minuman dan barang-barang khas Banten lainnya.

Kedua, Dampak Revitalisasi Kawasan Banten Lama terhadap Kunjungan Wisatawan Kalangan Mahasiswa/Pelajar, Responden berpendapat bahwa kawasan Banten Lama yang telah direvitalisasi atau diperbaharui menjadi lebih indah, bagus, menarik, serta nyaman untuk dikunjungi terus menerus. Responden juga berpendapat bahwa walaupun direvitalisasi tentu harus juga bisa dijaga dan dirawat bersama. Terkait setuju atau tidaknya kawasan wisata Banten Lama dijadikan sebagai sumber pembelajaran responden sebanyak 60,7% menjawab sangat setuju serta sebanyak 39,9% menjawab setuju dan tidak ada satupun yang menjawab tidak setuju. Menurut responden alasannya adalah yang paling utama untuk mengenalkan sejarah. Yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS bagi siswa SD/SMP, responden menjawab bangunan yang terdapat di kawasan wisata Banten Lama, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, serta Museum

Daftar Pustaka

- Suwarma, A. (2007). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Dalam *Handbook Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Stake, R. E. (2005). Qualitative Case Studies. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (pp. 443–466). Sage Publications Ltd.
- Miles, B.M & Huberman.(1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.